



Tinjauan Soal Penilaian Tengah Semester Pada Materi Matematika Berdasarkan Tingkat Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Jamaludin^{1*}, Epon Nur'aeni², Yusuf Suryana³, Ika Fitri Apriani⁴

¹PGSD/Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Jamaludin@upi.edu

²PGSD/ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Nuraeni@upi.edu

³PGSD/ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Yusufsuryana@upi.edu

⁴PGSD/ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: Apriani25@upi.edu

Abstract. *The purpose is to reveal the assessment questions to review the percentage and suitability of that. The method used is a descriptive method of document analysis. The object is the mid-semester assessment of math class VI in one of the elementary schools in Cibeureum District, Tasikmalaya City. Data collection techniques through interviews and documentation studies. The instrument used is guidelines analysis sheets, a rubric / matrix based on Bloom's taxonomy and interview guidelines. Data analysis includes the stages of data collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The results revealed that 80% questions were in accordance with the operational verb indicators at the cognitive level of C2 (understanding). The percentage of questions obtained is 100% of the total questions at the cognitive level C2 (understanding). From the responses of educators, it was obtained: (1) not paying attention to the preparation of learning assessments based on cognitive levels and tending to refer to operational verbs at the level of basic competence, (2) teacher tend to be have difficulty solving problems based on Higher Order Thinking Skills in mid -semester assessments.*

Keywords: *Cognitive Levels; Mid-Semester Assessment; Math Class VI.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini yaitu mengungkap soal penilaian tersebut untuk ditinjau persentase dan kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan tingkat kognitif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif jenis analisis dokumen. Objek penelitian ini yaitu soal penilaian tengah semester mata pelajaran matematika kelas VI di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan pedoman dan lembar analisis soal berupa rubrik/ matriks berdasarkan taksonomi bloom serta pedoman wawancara. Analisis data meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa 80% soal yang sesuai dengan indikator kata kerja operasional tingkat kognitif C2 (memahami). Adapun persentase soal yang diperoleh yaitu 100% dari keseluruhan soal berada pada tingkat kognitif C2 (memahami). Dari respon pendidik diperoleh: (1) belum memperhatikan penyusunan soal berdasarkan tingkat kognitif yang cenderung mengacu kata kerja operasional pada tataran kompetensi dasar, (2) pendidik mengalami kesulitan dalam menyusun soal berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada penilaian tengah semester.*

Kata Kunci: *Matematika Kelas VI; Penilaian Tengah Semester; Tingkat Kognitif.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis hendaknya dibentuk menjadi suatu kepribadian yang melekat pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan menganalisa dalam menyelesaikan masalah serta mampu membuat keputusan secara logis dan solutif disertai dengan alasan yang kuat. Selain itu, dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan yang menuntut pemecahan suatu masalah (Putranti & Prahmana, 2018: 87; Ralmugiz, 2020:39). Salah satu bentuk pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik sekolah dasar yaitu soal penilaian pada setiap mata pelajaran. Satu dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bersifat pasti. Peserta didik mempelajari materi matematika dari kelas 1 hingga kelas VI dikarenakan matematika sebagai satu disiplin ilmu yang dapat membekali kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Kenedi, dkk 2018: 227).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 2 tentang Guru dan Dosen terdapat salah satu kompetensi pendidik yaitu pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik, pendidik memiliki kewajiban melaksanakan kegiatan penilaian yang diperlukan untuk menilai pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian terhadap aspek pengetahuan peserta didik mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang meliputi tingkat hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi peserta didik (Hajaroh & Adawiyah, 2018: 133). Salah satu bentuk penilaian terhadap pengetahuan peserta didik yang sering digunakan pendidik di sekolah dasar yaitu penilaian tengah semester.

Penilaian Tengah Semester (PTS) merupakan penilaian yang dilaksanakan terhadap peserta didik sekolah dasar setelah mengikuti pembelajaran selama 8-9 minggu dalam satu semester. Pendidik melaksanakan penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik, memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dan menjadi bahan perbaikan pembelajaran selama setengah semester berikutnya (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016: 6). Penilaian tengah semester mencakup semua indikator yang merepresentasikan dan menandai ketercapaian kompetensi dasar. Teknik dalam melakukan penilaian tersebut, pendidik lebih cenderung menggunakan tes tertulis yang dapat mengukur kemampuan berpikir peserta didik dalam bentuk soal objektif dan subjektif. Soal yang digunakan pada penilaian tengah semester hendaknya berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) agar peserta didik terbiasa menjawab soal – soal yang berdampak pada kemampuannya dalam menyelesaikan masalah secara tekstual. Hal ini berdasarkan pendapat Widana (2017: 25) yang merekomendasikan penggunaan soal – soal berbasis HOTS untuk diterapkan dalam penilaian karena memiliki karakteristik: (1) mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2). Masalah yang bersifat kontekstual, (3) soal – soal yang dikemas dalam beragam bentuk seperti soal ganda, isian singkat, uraian dan lain – lain.

Pada saat merancang soal penilaian pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang diuraikan menjadi 741able741741n741 pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi merupakan penjabaran dan pengembangan dari kompetensi dasar untuk mengukur ketercapaian aspek kognitif peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, Ibrahim, dkk (2021: 176) menyatakan bahwa pembuatan soal harus selaras dengan tujuan yang dirumuskan agar hasil evaluasi yang diperoleh benar – benar mengukur ketercapaian tujuan belajar peserta didik. Jika soal tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka secara langsung mampu mencapai kompetensi dasar atau sebaliknya.

Ruwaida (2019: 58) dan Magdalena dkk., (2021: 230) mempunyai pernyataan yang sama bahwa taksonomi bloom revisi khususnya pada aspek kognitif digunakan sebagai dasar dalam 741able741741n tujuan dan penilaian pembelajaran untuk menentukan soal berdasarkan tingkat berpikir peserta didik dikarenakan dapat mempermudah penyesuaian tujuan yang ditetapkan dengan soal yang disajikan. Kata

kerja operasional pada tingkat kognitif yang meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) dapat menggambarkan dan menunjukkan kemampuan berpikir peserta didik sesuai tujuan yang dirancang pada perencanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Listiowarni dan Dewi (2020: 186) bahwa jika tujuan pembelajaran menggunakan tingkatan kognitif tertentu maka soal yang dibuat harus merepresentasikan tingkatan kognitif tersebut. Dengan adanya kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat mengukur keberhasilan belajar peserta didik dengan tepat. Karenanya, dalam 742able742742n soal penilaian, pendidik perlu memperhatikan kata kerja operasional yang ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran.

Dari hasil studi literatur yang diperoleh, peneliti menemukan setidaknya dua penelitian relevan guna menjadi dasar yang kuat secara empiris. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mauliandri, dkk (2021: 806 – 809) terungkap bahwa adanya kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika. Representasi soal berdasarkan tujuan pembelajaran dibuat sebanyak 40 soal. Dari 40 soal yang disusun oleh pendidik matematika terdapat 36 soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat soal evaluasi pembelajaran matematika menggunakan kata kerja operasional tersebut dapat digunakan dalam mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang dipelajari peserta didik di salah satu sekolah menengah atas negeri Kota Riau.

Adapun penelitian kedua yang dilakukan oleh Himmah (2019: 55 – 63) terungkap bahwa dari keseluruhan soal yang diujikan pada peserta didik, diperoleh 80,00 % atau dua puluh delapan dari total soal penilaian masuk pada kategori soal *Middle Order Thinking Skill* (MOTS). Adapun 2,8VI % atau satu soal dari keseluruhan soal masuk kepada soal *Lower Order Thinking Skill* (LOTS). Sedangkan sisa soal yang berjumlah enam butir soal atau 17,14 % masuk pada *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Peneliti melanjutkan bahwa materi matematika yang paling banyak ditemukan pada materi bangun ruang sisi datar. Terkait dengan jenis stimulus yang diperoleh peneliti, terdapat stimulus berupa daftar kata, gambar, 742able dan penggalan kasus yang paling banyak dijumpai pada soal penilaian akhir di salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kota Semarang.

Untuk itulah peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya untuk mengidentifikasi masalah terkait soal pada penilaian pembelajaran. Dan hasil studi pendahuluan melalui wawancara tidak terstruktur dengan pendidik kelas VI diperoleh bahwa soal yang telah digunakan belum dilakukan analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan belum diketahui kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran serta persentase yang proporsional jika ditinjau berdasarkan tingkat kognitif dikarenakan waktu penyusunan soal hanya dilakukan dua hari sebelum penilaian tersebut dilaksanakan. Selain itu, beliau mengungkapkan bahwa kesibukan dalam mengurus administrasi menyita waktu untuk 742able742742n soal secara optimal. Oleh karenanya tujuan penelitian ini ingin mengungkap soal penilaian tengah semester untuk ditinjau persentase dan kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif peserta didik pada materi matematika kelas VI di Sekolah Dasar.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif jenis analisis dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dianalisis adalah dokumen soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran matematika kelas VI di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Adapun 742able742 pengumpulan data yaitu melalui studi dokumentasi dan wawancara terstruktur. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan pedoman analisis berdasarkan taksonomi bloom revisi dan lembar analisis soal penilaian tengah semester berdasarkan kesesuaian dan tingkat kognitif siswa berupa rubrik/ matriks dan 742able rekapitulasi data serta pedoman wawancara. Analisis data tersebut berdasarkan teori Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 246) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data yang telah terkumpul, kemudian dihitung persentase soal yang ditinjau berdasarkan kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran serta persentasenya ditinjau berdasarkan tingkat kognitif dengan menggunakan rumus di bawah ini:



Sumber: dimodifikasi dari Ali, 2013: 201

Keterangan:

K: Persentase kesesuaian soal ditinjau berdasarkan tingkat kognitif.

Ki: Banyaknya butir soal penilaian tengah semester yang telah ditinjau berdasarkan tingkat kognitif

Total Soal: Jumlah keseluruhan soal penilaian tengah semester.

Untuk meninjau kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif, peneliti menggunakan kata kerja operasional taksonomi bloom yang dimuat pada tingkat kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Adapun kriteria persentase kesesuaian soal pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Kesesuaian Soal dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Skala	Keterangan
20% - 39%	Kurang Sesuai
40% - 59%	Cukup Sesuai
60% - 79%	Sesuai
80% - 100%	Sangat Sesuai

Sumber: dimodifikasi dari Mauliandri (2021: 805)

Untuk meninjau persentase yang proporsional pada soal penilaian tengah semester berdasarkan tingkat kognitif, peneliti menggunakan indikator tingkat kognitif pada C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Setelah data terkumpul, Adapun kriteria persentase soal pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Persentase Soal Berdasarkan Tingkat Kognitif Peserta Didik.

Skala	Keterangan
0% - 20%	Sebagian Kecil
21% - 40%	Kurang dari Setengah
41% - 60%	Setengah
61% - 80%	Sebagian Besar
81% - 100%	Hampir Semua

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto (2016: 245)

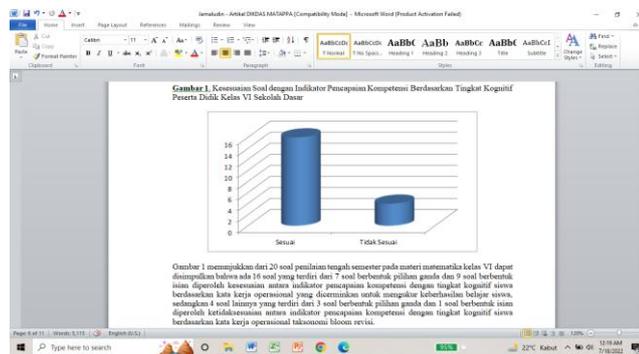
Dalam mengecek keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengecek kredibilitasnya (*credibility*). Data penelitian ini dapat dikatakan absah jika terjaga kredibilitasnya dengan didasarkan pada data yang diperoleh dari informan sesuai dengan yang disampaikan peneliti. Oleh karenanya, pada saat analisa data dilakukan dengan cermat dan berkesinambungan agar fakta yang diperoleh menjadi data yang diinformasikan ke khalayak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti telah memperoleh analisis data kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif yang disusun oleh pendidik kelas VI pada Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran matematika kelas VI semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

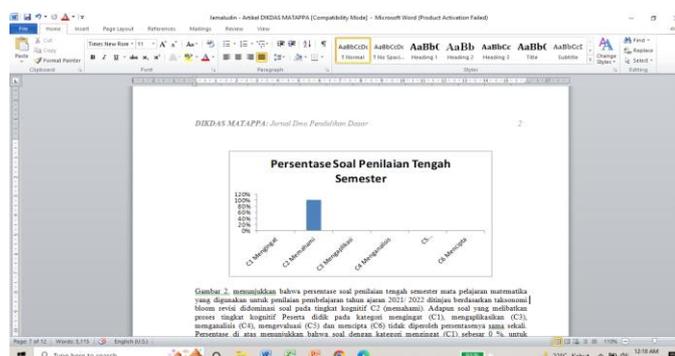
Gambar 1. Kesesuaian Soal dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Berdasarkan Tingkat Kognitif Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar



Gambar 1 menunjukkan dari 20 soal penilaian tengah semester pada materi matematika kelas VI dapat disimpulkan bahwa ada 16 soal yang terdiri dari 7 soal berbentuk pilihan ganda dan 9 soal berbentuk isian diperoleh kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif dengan memperhatikan kata kerja operasional, sedangkan 4 soal lainnya yang terdiri dari 3 soal berbentuk pilihan ganda dan 1 soal berbentuk isian diperoleh ketidaksesuaian berdasarkan kata kerja operasional taksonomi bloom revisi.

Persentase kesesuaian dari 20 soal penilaian tengah semester pada materi matematika kelas VI yaitu 80% diperoleh kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran ditinjau berdasarkan kata kerja operasional pada tingkat kognitif merepresentasikan pada tingkat kognitif C2 (memahami). Selanjutnya, paparan hasil analisis persentase soal Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran matematika Kelas VI Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2021/ 2022 berdasarkan tingkat berpikir kognitif Peserta didik dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Persentase Soal Berdasarkan Tingkat Kognitif Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar.



Gambar 2. menunjukkan bahwa persentase soal penilaian tengah semester ditinjau berdasarkan tingkat kognitif didominasi soal pada tingkat kognitif C2 (memahami). Adapun soal yang melibatkan proses tingkat kognitif Peserta didik pada kategori mengingat (C1), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4),

mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) tidak diperoleh persentasenya sama sekali. Persentase di atas menunjukkan bahwa soal dengan kategori mengingat (C1) sebesar 0 %, untuk kategori memahami (C2) sebesar 100 %, mengaplikasikan (C3) sebesar 0 %. dan soal yang berada pada kategori menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (6) yaitu sebesar 0 %.

Berdasarkan 20 soal penilaian tengah semester ditinjau berdasarkan tingkat kognitif dapat disimpulkan bahwa semua soal pilihan ganda dan isian termasuk dalam kategori tingkat kognitif C2 (memahami). Peneliti tidak memperoleh satupun soal yang merepresentasikan tingkat kognitif C1 (mengetahui), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Dengan demikian, proporsi soal penilaian tengah semester belum mencerminkan proporsi yang seimbang dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kognitif yang bertahap dari tingkat soal LOTS menuju soal ke tingkat HOTS.

Selanjutnya dari hasil analisis respon pendidik terhadap penyusunan soal Penilaian Tengah Semester (PTS) berdasarkan tingkat kognitif peserta didik kelas VI mata pelajaran matematika tahun ajaran 2021/2022 diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang memuat 37 pertanyaan dan diajukan kepada guru kelas VI. Wawancara terstruktur dilaksanakan sekitar 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 01 maret 2022, 08 maret 2022, 14 maret 2022 dan 22 maret 2022. Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, pendidik kelas VI SD Negeri 4 Karangsambung belum siap menerapkan penilaian berbasis HOTS. Penilaian yang menyajikan soal pada tingkat kognitif C4 hingga C6 peserta didik belum dijadikan sebagai acuan dalam menyusun soal HOTS. Selain itu, tuntutan administrasi dan kesulitan dalam menyusun naskah soal menjadi faktor penghambat jika harus menerapkan soal penilaian pembelajaran berbasis HOTS.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) adanya kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013, (2) belum memperhatikan penyusunan penilaian pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif dan cenderung mengacu pada kata kerja operasional pada tataran kompetensi dasar, (3) adanya asumsi terhadap soal yang cenderung sulit dikerjakan siswa dan mengalami kesulitan dalam merakit soal berbasis HOTS serta (4) pendidik kelas VI belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS pada penilaian tengah semester.

Pembahasan

Adapun ketidaksesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi memuat kata kerja operasional “memahami” yang terdapat pada indikator pencapaian kompetensi 3.3.1 (memahami konsep operasi hitung campuran) yang tidak merepresentasikan tingkat kognitif pada soal nomor 7 dan 8 yaitu “menentukan”. Selain itu, ketidaksesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi memuat kata kerja operasional “menyelesaikan” yang terdapat pada indikator pencapaian kompetensi 3.3.2 (menyelesaikan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan desimal) yang tidak merepresentasikan tingkat kognitif pada soal nomor 10 dan 18 yaitu “menentukan”. Keempat kata kerja operasional tersebut tidak merepresentasikan soal pada tingkat kognitif memahami C2. Oleh karenanya ketepatan dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik dengan menentukan kata kerja operasional yang menjadi acuan penilaian pembelajaran dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan tujuannya, sehingga soal yang bermutu baik mampu menentukan siswa yang sudah/belum menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran (Valen, 2020: 1086).

Kompetensi dasar dikembangkan menjadi indikator pencapaian kompetensi agar menjabarkan perilaku peserta didik yang dapat diamati untuk mengetahui penguasaan kompetensi dasar yang menjadi tolak ukur penilaian pada mata pelajaran matematika. Indikator tersebut harus mencapai tingkatan yang minimal dan boleh melebihi tingkatan kompetensi dasar (Indaryanti, dkk, 2018: 105). Mauliandri dkk (2021, hlm. 806) menambahkan bahwa indikator digunakan sebagai dasar atau acuan dalam menyusun alat penilaian pembelajaran. Butir soal dikatakan sesuai dengan indikator apabila butir soal mampu menentukan perilaku melalui Kata Kerja Operasional (KKO) serta materi yang akan diukur sebagai acuan dalam pembuatan soal.

Dengan demikian, soal pada penilaian tengah semester mata pelajaran matematika kelas VI Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh 80% soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari total 20 soal. Adapun 4 soal yang tidak diperoleh kesesuaiannya dapat diperbaiki untuk penilaian pembelajaran berikutnya dengan memperhatikan kembali kata kerja operasional yang disesuaikan dengan tingkat kognitif pada setiap soal yang diujikan bagi peserta didik.

Menurut Helmawati (2019: 220) bahwa persentase soal di setiap tingkatan kognitif taksonomi bloom dapat didistribusikan sebagai berikut: (1) C1 (mengingat) sebanyak 5%, (2) C2 (memahami) sebanyak 10 %, (3) C3 (mengaplikasikan) sebanyak 45%, (4) C4 (menganalisis) sebanyak 25%, (5) C5 (mengevaluasi) sebanyak 10% dan (6) C6 (mengkreasikan) sebanyak 5%. Dengan begitu, persentase soal yang disusun akan merata dari tingkat yang mudah ke tingkat yang sulit. Adapun persentase soal Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran matematika kelas VI diperoleh sebesar 100% soal yang termasuk pada kategori tingkat kognitif C2 (memahami). Hal ini menunjukkan bahwa soal penilaian yang diujikan kepada peserta didik belum menerapkan soal yang berorientasi HOTS. Dengan demikian menurut Ndiung (2020: 109) merekomendasikan soal penilaian dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dibiasakan menggunakan soal-soal tes yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah matematika yang bersifat kompleks dan kontekstual.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan pendidik kelas VI terungkap bahwa belum mengikuti pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS. Hal inilah yang menjadi kendala karena ketidakpahaman bagaimana penyusunan soal tersebut. Selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Merta dkk., (2019: 51) yang menunjukkan rendahnya pemahaman dan kemampuan pendidik dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS, sebab semua indikator pemahaman dan kemampuan pendidik dalam mengembangkan soal berbasis HOTS menunjukkan nilai predikat tidak tuntas. Suhady dkk., (2020: 145) memperoleh data yang sama bahwa kemampuan pendidik untuk memahami dan menyusun soal berbasis tersebut masih rendah. Adapun pendidik yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia menjadi kendala bagi pemerintah untuk melaksanakan bimbingan dalam melatih dan membina pendidik guna meningkatkan kemampuannya dalam menyusun penilaian melalui pelatihan, workshop dan kegiatan sejenis. Kendala lainnya yaitu domisili pendidik secara geografis menimbulkan permasalahan baru bagi pemerintah jika mengundang pendidik secara langsung karena membutuhkan biaya sangat besar dan dalam jangka waktu yang tidak sebentar (Wahidmurni dkk., 2021: 93).

Pelatihan yang pernah dilakukan oleh Maksun & Suntari (2019: 10) pada program pengabdian pada masyarakat bagi pendidik sekolah dasar dengan metode pelaksanaan yang terdiri dari enam tahapan diantaranya: (1) tahap observasi, (2) tahap ceramah dan diskusi, (3) tahap demonstrasi, (4) tahap latihan terbimbing, (5) tahap evaluasi program, dan (6) tahap keberlanjutan program. Luaran pelatihan tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami bagaimana cara membuat soal IPS berbasis HOTS serta mampu menganalisis kompetensi dasar, membuat kisi-kisi dan indikator soal yang sesuai dengan kompetensi. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat menjadi rekomendasi bagi pihak penyelenggara pelatihan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran bagi pendidik di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar pada Tahun Ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa diperoleh 80% kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran yang ditinjau berdasarkan tingkat kognitif untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik pada tingkat kognitif C2 (memahami) sedangkan persentase Soal Penilaian Tengah Semester (PTS) yang ditinjau berdasarkan tingkat kognitif diperoleh persentase 100% dari keseluruhan soal berada pada tingkat kognitif C2 (memahami). Adapun Respon pendidik terhadap penyusunan soal diperoleh: (1) belum memperhatikan penyusunan penilaian pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif serta cenderung mengacu kata kerja operasional pada tataran kompetensi dasar, (2) mengalami kesulitan dalam menyusun soal yang proporsional dan yang berbasis *Higher Order Thinking*

Skill (HOTS) pada penilaian tengah semester. Dengan demikian, soal penilaian tengah semester hanya dapat mengukur tingkat berpikir peserta didik pada ranah *Lower Order Thinking Skill* (LOTS). Dari hasil penelitian tersebut, pendidik disarankan untuk memperhatikan kesesuaian dan proporsi soal berdasarkan sebaran tingkat kognitif bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir seiring berjalannya waktu di masa mendatang serta keterlaksanaan penilaian pembelajaran yang berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS).

DAFTAR RUJUKAN

- Ali M. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun Anggaran 2019.
- Hajaroh, S., & Adawiyah R. 2018. Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *Jurnal Jurusan PGMI*. 10 (2). 131-152.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Himmah, I., W. (2019). Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir. *Journal of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. 3(1). 55 – 63.
- Ibrahim, Kristyandaru A., & Widodo A. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Untuk Mengukur Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas VII SLTP. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 9 (2) 175 – 182
- Indaryanti, Susanti E., Aisyah N., & Scristia. 2018. Analisis Kesesuaian Indikator terhadap Kompetensi Dasar pada Pelajaran Matematika oleh Guru Sekolah Menengah Palembang. *Jurnal Gantang*. 4 (2). 103-109
- Kenedi K., A., Hendri S., Ladiva B., H., & Nelliarti. 2018. Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*. 5 (2). 226 – 235.
- Listiowarni I., & Dewi P., N. 2020. Pemanfaatan Klasifikasi Soal Biologi Cognitive Domain Bloom's Taxonomy Menggunakan KNN Chi-Square Sebagai Penyusunan Naskah Soal. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi*. 11 (2) 185 – 195.
- Maksum A., & Suntari Y. 2019. Pelatihan Penyusunan Soal Ips Berbasis HOTS. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD)*. 2 (1). 10 – 13
- Mauliandri R., Maimunah & Roza Y. (2021). Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 05 (01). 803-811.
- Mauliandri R., Maimunah & Roza Y. 2021. Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 05 (01). 803-811.

- Merta W., 1., Lestari N., & Setiadi D .2019. Teknik Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skills (Hots) Bagi Guru-Guru Smp Rayon 7 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2 (1). 48 – 53.
- Ndiung S., & Jediut M.2020. Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 10 (1). 94 – 111.
- Puspaningtyas, D., N & Ulfa M.2020. Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*. 4 (2). 137-140.
- Putrantri D., S., & Prahmana, I., C., R.2018. Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Masalah. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. 2 (1). 86 - 97.
- Ralmugiz U.2020. Kemampuan Siswa Smp Kota Kupang Dalam Menyelesaikan Masalah Hots Matematika. *Jurnal Gammath*. 5 (1). 38 – 43.
- Ruwaida H.2019. Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al- Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4 (1) 53 – 64.
- Suhady W., Roza Y., & Maimunah.2020. Pengembangan Soal untuk Mengukur Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa. *Jurnal Gantang*. 5 (2). 143 – 150.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Valen A.2020. Analisis Pemahaman Guru Dan Kemampuan Menyusun Soal Mid Semester Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (4). 1084-1096.
- Wahidmurni, Marandy S., Y., & Hani'ah Z.2021. Demografi dan Kompetensi Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skills Guru Ilmu Pengetahuan Sosial. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*. 8 (1). 90-103.
- Widana, I. 2017. *Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Depdikbud.